

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Permata Tbk

Posisi Laporan : Triwulan I 2023

NO.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		105,597,011		90,267,496
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	23,652,946	1,182,647	22,977,257	1,148,863
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	37,318,272	3,731,827	33,416,684	3,341,668
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	58,533,274	13,581,642	61,310,246	14,282,772
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	41,778,526	19,270,399	37,596,631	17,717,151
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,990,395	18,990,395	19,226,664	19,226,664
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	8,891,740	848,861	10,325,094	992,062
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,305,427	352,431	8,433,656	361,139
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,411,217	1,411,217	1,130,677	1,130,677
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		59,369,419		58,200,996
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty yang bersifat lancar (inflow from fully performing exposures)	18,321,210	10,374,552	15,506,157	8,643,763
10	Arus kas masuk lainnya	19,099,329	18,309,346	19,241,678	18,483,040
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		28,683,898		27,126,804
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		105,597,011		90,267,496
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		30,685,521		31,074,192
14	LCR (%)		344.13%		290.49%

Analisis

Secara umum likuiditas PT Bank Permata Tbk (selanjutnya disebut "Bank") dalam kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter likuiditas yang memadai sehingga risiko likuiditas dapat senantiasa dipantau dan dijaga dengan baik. Selain dari pada itu, Bank juga didukung dengan permodalan yang kuat.

Sesuai dengan peraturan OJK dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bagi Bank Umum, pelaporan LCR triwulanan Individual bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Maret 2023 adalah berdasarkan rata-rata bulan Januari, Februari, dan Maret 2023.

Pada Triwulan I 2023, rasio rata-rata LCR Bank secara Individual sebesar 344,1%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh OJK yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% sejak 31 Desember 2018.

Rasio LCR Triwulan I 2023 mengalami kenaikan sebesar 53.6% dibandingkan dengan rasio LCR Triwulan sebelumnya sebesar 290,5%. Kenaikan LCR tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar Rp 15,3 triliun, dan kenaikan arus kas masuk (inflow) sebesar Rp 1,5 triliun

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan komprehensif, baik untuk periode jangka pendek (*short-term liquidity*) maupun secara struktural (*structural liquidity*) dimana Bank telah memiliki *Early Warning Indicator* (EWI) sebagai indikator peringatan dini, *Recovery Plan* (RP) untuk memastikan kesiapan bank dalam menghadapi krisis likuiditas serta Komite ALCO dan RMC untuk melakukan pengawasan dan pelaporan atas kondisi likuiditas Bank.